

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA DALAM BERWIRASWASTA**
(Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

Yati Suhartini*

Abstract

The purpose of this study were 1) to analyze how the factors influenced the student interest in entrepreneurship, 2) to know the most dominant factor in influencing student interest in entrepreneurship

The study was a research survey with descriptive approach. The population were students of PGRI Yogyakarta University. The sampling technique was random sampling which conducted on 100 students. Data were collected by using a questionnaire and Likertscale in each statement. Data analysis techniques used in this research were descriptive analysis and hypothesis testing assisted by SPSS programs. The results of the study showed that: (1) there was a positive influence among factors of earning, feeling, family environment and education to student interest in entrepreneurship, where as (2) the most dominant factor in influencing student interest in entrepreneurship was the 'Pendapatan' (Earning factor).

Key words: student interest in entrepreneurship, factors of earning, feeling, family environment and education

Pendahuluan

Pendidikan formal di Indonesia saat ini hanya berfokus pada upaya mengembangkan sisi pengetahuan peserta didik memahami bagaimana suatu bisnis seharusnya dijalankan, dan bukan pada upaya mengembangkan sisi sikap untuk berwiraswasta serta pengalaman berwiraswasta. Fenomena ini disebabkan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan pada sisi *hard skill* daripada *soft skill*, sehingga sisi kognitif peserta didik yang lebih diutamakan daripada sisi afektif dan psikomotoriknya (Lead Education 2005).

Akibatnya, lulusan pendidikan formal secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewiraswastaan, tapi tidak memiliki ketrampilan dan *mind-set* berwiraswasta. Pendidikan 'pengetahuan' kewiraswastaan telah diajarkan secara intrakurikuler baik sebagai mata kuliah tersendiri maupun sebagai

* *Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

bagian (topik bahasan). Sayangnya, pembahasan kewiraswastaan di lembaga pendidikan formal lebih didasarkan pada mengajarkan substansi buku teks, daripada memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk berwiraswasta, sehingga tidak mampu mengubah pola pikir dan sikap peserta didik.

Studi yang dilakukan oleh Lead Education (2005) mengindikasikan *soft skill* lebih menentukan keberhasilan lulusan perguruan tinggi untuk memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif, maupun berkarir lebih cepat dibandingkan koleganya. Pada sisi lain kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia mengajarkan *hard skill* lebih dari 95%, sedang *soft skill* hanya diajarkan sebagai ekstra kurikuler. Kesadaran pengajaran *soft skill* secara intrakurikuler telah mulai tumbuh di beberapa perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir

Pendidikan kewiraswastaan yang berorientasi pada mengubah *mind set* berwiraswastaan dan memberikan pengalaman berbisnis secara nyata, dinilai lebih efektif untuk menumbuhkan jiwa dan kemampuan berwiraswasta di kalangan mahasiswa. Kebebasan bagi peserta didik untuk memilih bidang usaha terbukti lebih efektif daripada peserta didik dipaksa melaksanakan bidang usaha yang telah ada, sebagaimana terjadi di beberapa perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.

Wiraswasta merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wiraswasta mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wiraswasta inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwiraswasta berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain (Yogi Herdani, 2010)..

Dari uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta, studi kasus pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang masih kuliah pada tahun ajaran 2010/2011.

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.”
2. Diantara faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan manakah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap minat berwiraswasta dari mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dalam berwiraswasta
2. Untuk mengetahui faktor mana yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dalam berwiraswasta.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Konsep dan Teori Kewiraswastaan

Semula kewiraswastaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi dalam bidang-bidang yang lain kewiraswastaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewiraswastaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk menciptakan peluang usaha. Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. (Suryana, 2001)

Melalui proses kreatif dan inovatif wiraswasta dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya. Demikian juga kemajuan-

** Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

kemajuan tertentu dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat jiwa kreatif dan inovatif.

Beberapa waktu yang lalu, kewiraswastaan merupakan suatu yang berhubungan dengan pengalaman langsung praktek di lapangan, maka kewiraswastaan merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewiraswastaan tidak dapat diajarkan dan dipelajari. Tetapi sekarang kewiraswastaan bukan hanya urusan di lapangan tapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan pada semua orang.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewiraswastaan, sebagai berikut:

- a. Kewiraswastaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis,
- b. Kewiraswastaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
- c. Kewiraswastaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen. (Suryana, 2001)

2. Sifat-Sifat Kewiraswastaan

Sifat-sifat yang perlu dimiliki wiraswasta adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis.. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wiraswasta seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil. Wiraswasta berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wiraswasta yang selalu memikirkan

** Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

- prestis dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak anak mengalami kemajuan. Maka wiraswasta harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif
- c. Pengambilan resiko. Wiraswasta dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi..
 - d. Kepemimpinan. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wiraswasta sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.
 - e. Keorisinilan. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.
 - f. Berorientasi ke depan. Wiraswasta harus mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang

* *Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

wiraswasta akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

- g. Kreativitas. Sifat keorsinilan seorang wiraswasta menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
- h. Bagi wiraswasta tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. (Kasmir, 2007)

3. Keterampilan Wiraswasta

Menjadi manusia wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan, antara lain:

- a. Keterampilan berpikir Kreatif . Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal: imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila kita tidak mencampurkan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif
- b. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan. Setiap saat selama hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian dapat mengadakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. Oleh sebab itu manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil oleh seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.
- c. Keterampilan dalam Kepemimpinan. Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya kearah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. (Suryana, 2006)

* *Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

4. Minat Berwirausaha

- a. Minat, adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Maka minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- b. Berwirausaha, adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses Wirausaha acap kali dikaitkan dengan situasi bisnis seseorang yang mulai dalam skala kecil dan umumnya dikelola sendiri (*self enterprises*). Kalaupun ada tenaga kerja yang membantu penyelenggaraan kegiatan usaha, maka umumnya merupakan tenaga kerja keluarga (*family labour*). Misalnya: seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbaiki televisi kemudian dia memanfaatkannya untuk membuka usaha service televisi. (Qim, 2007).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- a. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. .

* Yati Suhartini (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

- 1) Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
 - 2) Harga Diri. Berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.
 - 3) Perasaan Senang. Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwiraswasta(Sirod Hantoro,2005).
- b Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.
- 1) Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsure kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula
 - 2) Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Misalnya : seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering

bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.

- 3) Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut.
- 4) Pendidikan,pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Sutanto,Adi,2002).

6. Pengukuran Minat Berwirausaha

Seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

- a. *Ucapan*. Seseorang yang mempunyai minat berwiraswasta akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat wiraswasta dalam bidang elektronika kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha jual service komputer.
- b. *Tindakan*. Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwiraswasta akan melakukan tindakan yang mendukung usahanya tersebut.
- c. *Menjawab Sejumlah Pertanyaan*. Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak dibidang 'X'?, mengapa anda tertarik dengan bidang 'X'?, dan mulai kapan anda tertarik di bidang 'X'? (Sutanto, Adi. 2002)

7. Kerangka Berpikir

Seseorang berwiraswasta akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

intrinsik akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwiraswasta antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwiraswasta antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan peluang, dan lain-lain.

8. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan dan minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang positif antara perasaan senang dan minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.
- H₄ : Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan dan minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dan 50 mahasiswa sebagai uji coba instrumen. Metode penelitian yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel independen dan variabel dependen.

- Variabel independen (X) terdiri dari: (P)=pendapatan (X₁); (PS)=perasaan senang (X₂); (LK)=lingkungan keluarga (X₃) dan (Pd)=pendidikan (X₄).

* Yati Suhartini (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

- Variabel dependen (Y) adalah minat mahasiswa dalam berwiraswasta

3. Definisi Operasional

- Pendapatan (X_1), adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Perasaan Senang (X_2), adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang
- Lingkungan Keluarga (X_3), adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain.
- Pendidikan (X_4) adalah pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama kuliah.

4. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Cara Pengukuran

Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Pada langkah pertama, kuesioner diberikan secara random kepada 50 orang mahasiswa yang terpilih untuk pengujian awal terhadap isi kuesioner. Para mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas dan kemudian membuat komentar terhadap perubahan kuesioner. Sebanyak 32 orang mahasiswa mengembalikan kuesioner beserta saran-saran perubahannya. Kuesioner yang sudah dimodifikasi kemudian dikirim kembali kepada 100 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Sebanyak 73 orang mahasiswa mengembalikan kuesioner.

Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah dikonstruksi sesuai landasan teori yang telah dikaji. Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diuji cobakan kepada sejumlah mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan.

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua butir soal dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda silang (X) pada

* *Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Dalam angket ini akan disediakan empat alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu: untuk jawaban a = 4, b = 3, c = 2, d = 1

5. Pengujian Alat Pengambilan Data

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagaimana ditunjukkan berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = koefisien korelasi antara X dan Y.	Y = nilai dari Y (skor total item)
N = jumlah objek uji coba	$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X
X = nilai dari X (skor tiap item)	$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu instrumen, sehingga instrumen tersebut cukup baik serta mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2002). Rumus yang digunakan yaitu: rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r ₁₁ = reliabilitas instrument	
k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal	
$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir	σ_t^2 = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas (r₁₁) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan N (jumlah responden) dan taraf signifikan 5%

** Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*

6. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas adalah uji Chi Kuadrat (χ^2), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

E_i = frekuensi diharapkan

O_i = frekuensi observasi

k = banyaknya kelas interval

Data distribusi normal jika χ^2 hitung $<$ χ tabel dengan taraf kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan (dk) = k-3 dan $\alpha = 0,05$. (Sudjana,2006)

b. Uji Homogenitas Varians

Langkah ini digunakan untuk menguji homogenitas varians data (pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, pendidikan) yaitu mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keempat kelompok tersebut. (Sudjana,2006)

Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Varians gabungan dari sampel :

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

Dari χ^2 hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dengan dk = k-1 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara keempat macam variable. Jadi variabel (pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, pendidikan) adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah apakah ada perbedaan minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dilihat dari 4 macam variable (pendapatan,

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

perasaan senang, lingkungan keluarga, pendidikan). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan anava (Uji F). Anava/Uji F menguji mean dari variabel yang mempunyai klasifikasi lebih dari 3 secara serentak. Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan : $H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = X_4$

H_a : Tidak semua X_i sama ($i= 1,2,3,4$)

Untuk data yang berdistribusi normal uji hipotesis menggunakan rumus Anava satu arah, (Sudjana, 2006) yaitu :

$$F = \frac{A_y / (k - 1)}{D_y / \sum(n_i - 1)}$$

Dengan :

$$R_y = \frac{J^2}{\sum n_i}, j = J_1 + J_2 + \dots + J_k$$

$$A_y = \sum \left(\frac{J_i^2}{n_i} \right) - R$$

$$\sum Y^2 = JK$$

$$D_y = \sum Y - R_y - A_y$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{\alpha}(k-1) (n-k)$ atau jika probabilitasnya $< 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (k-1) (n-k)$ maka ada perbedaan minat berwiraswasta mahasiswa yang signifikan dilihat dari faktor pendapatan, perasaan senang, latar belakang keluarga, dan pendidikan..

Tabel 1. Tabel Persiapan Anava

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Rata-rata	1	R_y	$R = \frac{R_y}{1}$	
Antar Kelompok	k-1	A_y	$A = \frac{A_y}{(k-1)}$	$\frac{A}{D}$
Dalam Kelompok	$\sum(n_i-1)$	D_y	$D = \frac{D_y}{\sum(n_i-1)}$	
Total	$\sum n_i$	$\sum Y^2$		

Selanjutnya untuk mengetahui faktor yang lebih baik dari keempatnya digunakan uji Least Significant Different (LSD) dengan rumus (Sudjana, 2006)

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

$$LSD_{0,05} = t_{0,05(n-k)} \sqrt{\frac{MSE}{n_i} + \frac{MSE}{n_j}}$$

MSE =D = KT Dalam Kelompok

Jika $|\bar{x}_i - \bar{x}_j| \geq LSD_{0,05}$ maka beda signifikan

Jika $|\bar{x}_i - \bar{x}_j| < LSD_{0,05}$ maka beda tidak signifikan

Hasil Penelitian

1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang masih terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 50 tapi kuesioner yang dikembalikan hanya 32, kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 tapi yang dikembalikan hanya 73.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Pengujian Validitas

Analisis pengujian validitas instrumen dengan menggunakan Rumus Product Moment terhadap 30 butir soal, N ujicoba sebanyak 32 siswa dan taraf signifikansi 0,05 didapat r tabel = 0.349. Item soal dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Dari 30 soal yang diujicobakan ternyata ada 25 soal yang valid dan semua digunakan dalam penelitian. Soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28 , 29, 30.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Analisis perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Rumus Alpha dengan teknik ganjil(X)-genap(Y). Menghasilkan r hitung sebesar 0.389. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel yang besarnya 0,349. Dari hasil tersebut ternyata r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya sebagai pengambilan data dalam penelitian.

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, jika data tersebut terdistribusi normal maka statistik yang kita gunakan parametrik. Kenormalan ini menggunakan dasar asumsi bahwa data sudah berdistribusi normal, karena jumlah data lebih besar dari 30. Dengan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel.2. Uji Normalitas Data
Test Statistics

	Minat
Chi-Square a	31.575
df	21
Asymp. Sig.	.065

a
cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 3.3.

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dari data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa probabilitasnya melebihi 0,05 yaitu (0,065 > 0,05) sehingga Ho di terima dan Ha ditolak, artinya data tersebut sudah berdistribusi normal.

b Analisis Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau heterogen. Penghitungan dengan menggunakan *software* SPSS

Tabel.3. Analisis Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.745	3	69	.166

Ho : Data Homogen

Ha : Data heterogen

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

Dari data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa probabilitasnya melebihi 0,05 yaitu (0,166 > 0,05) sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya data tersebut sudah homogen, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan..

d. Analisis Uji hipotesis

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan homogen maka untuk analisis tahap akhir digunakan uji F (Anova) dengan ketentuan hipotesis :

H_0 : Variansi ke 4 variabel sama

H_a : Ada minimal 1 variabel yang variansinya berbeda dari 4 variabel

Dengan kriteria yang digunakan adalah, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 4. Analisis Uji Hipotesis (ANOVA)
MINAT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	768.315	3	256.105	13.135	.000
Within Groups	1345.356	69	19.498		
Total	2113.671	72			

Melihat dari hasil seperti dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitasnya $0,000 < 0,05$, jadi berdasarkan kriteria yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya minimal ada satu dari empat variabel yang variansinya berbeda.

Guna mengetahui factor mana yang berbeda dari keempatnya digunakan Uji *Least Significant Different* (LSD).

Adapun hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : variansi antara kedua variabel sama

H_a : variansi antara kedua variabel tidak sama

Dengan kriteria hipotesis jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penghitungan menggunakan *software* SPSS 11.0 sebagai berikut.

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

Tabel 5. Uji *Least Significant Different Multiple Comparisons*

Dependent Variable: MINAT

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std.Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					L'Bound	Up. Bound
Pendapatan (P)	PS	5.4359*	1.55830	.001	2.3272	8.5446
	LK	3.0877*	1.39810	.031	.2986	5.8768
	Pd	8.4167*	1.37963	.000	5.6644	11.1689
Perasaan Senang (PS)	P	-5.4359*	1.55830	.001	-8.5446	-2.3272
	LK	-2.3482	1.58935	.144	-5.5189	.8225
	Pd	2.9808	1.57313	.062	-.1575	6.1191
Lingkungan Keluarga (LK)	P	-3.0877*	1.39810	.031	-5.8768	-.2986
	PS	2.3482	1.58935	.144	-.8225	5.5189
	Pd	5.3289*	1.41460	.000	2.5069	8.1510
Pendidikan (Pd)	P	-8.4167*	1.37963	.000	-11.1689	-5.6644
	PS	-2.9808	1.57313	.062	-6.1191	.1575
	LK	-5.3289*	1.41460	.000	-8.1510	-2.5069

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Untuk mengetahui faktor pengaruh yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan minat berwiraswasta mahasiswa dapat dilihat dari tabel *deskriptives* dari hasil pengolahan dengan SPSS dengan melihat unsur meannya. Semakin tinggi meannya maka faktor pengaruh mempengaruhi minat berwiraswastanya semakin tinggi pula.

Tabel.6. Deskriptif Hasil Penelitian
Descriptives
MINAT

	N	Mean	Std.Dev	Std.Error	95% Conf. Interval for Mean		Mini mum	Maxi mum
					Lower Bound	Upper Bound		
P	21	80.6667	4.18728	.91374	78.7606	82.5727	72.00	89.00
PS	13	75.2308	3.03188	.84089	73.3986	77.0629	67.00	78.00
LK	19	77.5789	4.29878	.98621	75.5070	79.6509	72.00	87.00
Pd	20	72.2500	5.38883	1.20498	69.7280	74.7720	58.00	83.00
	73	76.5890	5.41817	.63415	75.3249	77.8532	58.00	89.00

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor pendapatan (P) mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwiraswasta lebih tinggi dari faktor-faktor lainnya, yaitu). (P) Pendapatan (80,6667) > (LK) Lingkungan Keluarga (77,5789) > (PS) Perasaan Senang (75,2308) > (Pd) Pendidikan (72,2500

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

4. Pembahasan

Hasil uji normalitas dan homogenitas data (Tabel 2 dan tabel 3) yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan kriteria probabilitas 0.05, maka hasilnya melebihi 0,05 (0,065 dan 0,166 > 0,05), sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya data tersebut sudah berdistribusi normal. Ini berarti tidak terdapat keberatan untuk menggunakan metode statistik parametrik seperti yang direncanakan.

Hasil uji anova: F-test (Tabel 4) dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat dilihat dari probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa ada perbedaan pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta

Setelah dilakukan uji *Least Significant Different* (LSD) (Tabel 5) maka dapat diketahui faktor pendapatan (P) yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari mean (P) Pendapatan (80,6667) > (LK) Lingkungan Keluarga (77,5789) > (PS) Perasaan Senang (75,2308) > (Pd) Pendidikan (72,2500).

Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga seperti halnya pada faktor pendapatan berperan penting pada anak dalam menentukan pekerjaannya di masa mendatang. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada minat berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwiraswasta berikutnya adalah faktor perasaan senang (PS). Perasaan senang berwiraswasta akan mendukung aktivitas yang akan dilakukan seseorang. Mahasiswa yang mempunyai perasaan senang yang tinggi terhadap wiraswasta, maka akan muncul perhatian yang tinggi terhadap wiraswasta, sehingga minat berwiraswastanyapun akan besar.

Faktor pendidikan juga akan menumbuhkan minat berwiraswasta yang tinggi,

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta, (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek

5. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji hipotesis dengan uji-F (Anova) diketahui bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$.
- b. Faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga, perasaan senang dan pendidikan.. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan uji Anova dan ditindak lanjuti dengan uji LSD dihasilkan probabilitasnya lebih kecil dari 5%. Untuk mengetahui jenis faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat berwiraswasta dapat dilihat dari mean yang dihasilkan yaitu (P) Pendapatan (80,6667) lebih besar dari (LK) Lingkungan Keluarga (77,5789) lebih besar dari (PS) Perasaan Senang (75,2308) lebih besar dari (Pd) Pendidikan (72,2500).

6. Implikasi

- a. Untuk meningkatkan kemampuan teknis dan berbisnis di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sebagai calon wiraswasta dapat ditempuh melalui kebijakan yang mampu: (1) mengubah kurikulum pendidikan dan sistem pendidikan yang berorientasi *hard skill* ke arah *soft skill* dan pengalaman berbisnis secara nyata, (2) merevitalisasi institusi pengembangan kewiraswastaan, seperti: Kantin Mahasiswa, Balai Latihan Kerja, inkubator bisnis dan sejenisnya, (3) mengembangkan program kemitraan dengan dunia usaha yang berbasis pada kepentingan bisnis dan *community development*.

* Yati Suhartini (Dosen Pakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta , (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)

- b. Pemerintah hendaknya mensinergikan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penumbuhan wiraswasta baru, yaitu: (2) merumuskan kebijakan pemerintah yang mampu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat, khususnya bagi sarjana baru (2) meningkatkan kemampuan teknis dan bisnis masyarakat melalui perubahan sistem pendidikan nasional dan merevitalisasi sistem pelatihan ketrampilan di Indonesia, (3) meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat mengenai kewiraswastaan dan menyiapkan kondisi sosial-budaya-ekonomi yang kondusif untuk penumbuhan wiraswasta baru, (4) memberikan dukungan perkuatan berupa modal penyertaan dan akses pembiayaan usaha dan sekaligus mengembangkan instrumen yang dapat menurunkan risiko kegagalan usaha, dan (5) memberikan dukungan non-keuangan yang merangsang perkembangan usaha berupa akses pasar, akses informasi, akses teknologi dan akses tenaga kerja terampil.

Daftar Pustaka

- ACG Advisory,(2005).*Penyusunan Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia.*
- Artikel Majalah Kompas (23 Juni 2010). Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2010/06/23/12593833/Tahun.2010.Penduduk.Indonesia.234.2.Juta-3>
- Anonim. *Arti Pengetahuan*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>
As'ad, Mochamad. 2010. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendro, (2005). *How To Became a Smart Entrepreneur and To Start a New Bussiness*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kasmir, (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- LEAD Education, (2005). *Survey Kebutuhan Kompetensi Dunia Usaha Indonesia*.
- Qim, (2009). Pengertian Minat. *Artikel*. Diakses dari <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html>
- Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sirod Hantoro, (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana, (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
_____, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yogi Herdani, (2010). *Kewirausahaan Sebagai Solusi Pengangguran Pemuda di Indonesia*. *Artikel*. Diakses dari http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1549:kewirausahaan-sebagai-solusi-pengangguran-pemuda-di-indonesia-&catid=159:artikel-kontributor